

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITATANI
MELALUI PENGOLAHAN PISANG (*Musa paradisiaca* Linn.)
DI KECAMATAN CARINGIN KABUPATEN SUKABUMI PROVINSI
JAWA BARAT**

Oleh:

Wahyu Trisnasari

Mahasiswa Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani tentang pengolahan pisang, (2) mengetahui kelayakan usaha pengolahan pisang dan (3) menyusun rencana pengembangan pengolahan pisang. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2006 di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan responden dipilih anggota kelompok wanitatani sebanyak 30 orang. Pembinaan dilakukan pada kelompok wanitatani melalui pengolahan hasil pisang yaitu bolu pisang, keripik, selai, sale, dan dodol. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kelompok wanitatani dilaksanakan *pre test* dan *post test* yang kemudian dilakukan uji beda (uji t), sedangkan untuk mengetahui keterampilan kelompok wanitatani setelah penyuluhan dilakukan uji keterampilan kemudian dibuat skor. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata pengetahuan meningkat dari 51.39 (cukup trampil) menjadi 83.86 (sangat trampil) dan keterampilan wanitatani termasuk dalam kategori terampil (81.47). Berdasarkan analisa usahatani dapat diketahui bahwa produk pengolahan pisang yang dihasilkan cukup layak dikembangkan. Rencana pengembangan produk olahan pisang adalah melakukan pembinaan secara berkelanjutan, penumbuhan industri rumah tangga dan pembangunan sub terminal agribisnis.

Kata kunci: Pengolahan pisang, kelompok wanitatani, Kecamatan Caringin.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pisang merupakan salah satu jenis buah tropis yang banyak dibudidayakan petani di Kecamatan Caringin. Masalah yang dihadapi dalam pasar pisang saat ini yaitu petani tidak menguasai informasi pasar sehingga mengakibatkan harga pisang relatif rendah di tingkat petani. Harga pisang juga akan menjadi sangat rendah apabila terjadi over produksi atau karena kondisinya yang kurang memenuhi syarat (cacat/rusak). Hingga saat ini, belum ada

inisiatif masyarakat untuk mengubah ancaman tersebut menjadi peluang usaha yang menguntungkan. Salah satu cara meningkatkan nilai tambah produk adalah dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk olahan yang tahan lebih lama seperti bolu, keripik, selai, sale, dan dodol. Wanitatani memegang peranan penting dalam hal pengolahan pisang.

Melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan wanitatani dalam pengolahan pisang diharapkan wanitatani di Kecamatan Caringin dapat meningkatkan aset dan kemampuan secara individual maupun kelompok. Pada akhirnya tercipta

wanitani yang telah berdaya (*empowered*) yang diindikasikan oleh adanya pemilikan kebebasan dalam membuat pilihan dan tindakan sendiri.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang pengolahan pisang.
2. Mengetahui kelayakan usaha pengolahan pisang.
3. Menyusun rencana pengembangan pengolahan pisang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2006 di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi.

Sumber Data

Sumber data diperoleh secara primer melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Responden berasal dari 3 kelompok wanitani Pandan Arum, Ciseupan Girang, dan Al-Mujahiddin sebanyak 30 orang. Data sekunder diperoleh dari program penyuluhan setempat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Diskusi, penyebaran folder dan demonstrasi cara tentang pembuatan bolu pisang, keripik pisang, selai pisang, sale pisang dan dodol pisang. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian pada masing-masing desa. Jumlah bahan utama yang berupa pisang disediakan sesuai dengan kemampuan setiap rumah tangga untuk

melakukan produksi harian setiap produk olahan. Jumlah ini dapat diketahui setelah melakukan wawancara tentang peralatan yang dimiliki oleh setiap rumah tangga. Untuk pembuatan bolu pisang diperlukan 4 buah pisang matang, 1 kg pisang mengkal untuk pembuatan keripik pisang, untuk pembuatan selai pisang dan sale pisang masing-masing dibutuhkan 1 kg pisang matang dan untuk pembuatan dodol pisang diperlukan 2 kg pisang nagka matang. Bahan lain disediakan sesuai dengan resep masakan untuk setiap produk olahan.

2. Perhitungan analisa usahatani pengolahan pisang dilakukan untuk mengukur sejauh mana manfaat yang diterima petani dengan menghitung nilai rasio antara penerimaan dan biaya yang dinyatakan dalam rupiah atau lebih dikenal dengan R/C ratio untuk setiap produk. R/C dihitung dari produksi harian selama satu bulan.
3. Penyusunan rencana pengembangan pengolahan pisang, dibagi menjadi rencana jangka pendek, menengah dan panjang.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pisang. Untuk mengukur aspek pengetahuan tentang pengolahan pisang dilakukan dengan cara *pre test* sebelum penyuluhan dan *post test* setelah penyuluhan. Pada saat *pre test* dan *post test* diberikan soal yang sama. Setiap produk diberikan sebanyak 10 soal dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 20. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata persentase peningkatan kemampuan responden, dengan rumus:

$$\frac{N_2 - N_1}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: N_1 = Nilai total test awal
 N_2 = Nilai total test akhir

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* pada aspek pengetahuan subsistem agroindustri dari 3 sampel kelompoktani dapat dianalisis dengan membandingkan 2 rerata contoh yang berpasangan menggunakan analisis statistika *Uji t*. Keterampilan wanitatani dalam pengolahan pisang dievaluasi pada saat mereka membuat produk, yang didasarkan pada ketetapan komposisi bahan, kesesuaian langkah kerja, kebersihan, kerapihan dan hasil pengolahan pisang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Wanitatani

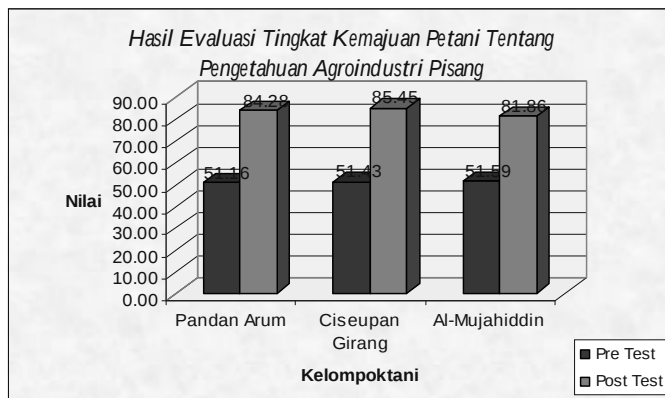
Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui tes awal (*pre test*) dan test akhir (*post test*). Responden diambil dari 3 kelompoktani sampel (Al-Mujahiddin, Ciseupan Girang, Pandan Arum). Dari hasil rekapitulasi penilaian ke-3 kelompoktani menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, rata-rata pengetahuan petani dikatakan kurang baik dengan skor rata-rata 51,39. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan meningkat dengan skor rata-rata 83,86 (sangat baik). Peningkatan pengetahuan yang terjadi sebesar 32,47%, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan pengolahan pisang

No	Kelompoktani	Hasil Evaluasi		Tingkat Kemajuan	
		Pre Test	Post Test	Selisih	%
		Skor	Skor		
1	Pandan Arum	51.16	84.28	33.12	33%
2	Ciseupan Girang	51.43	85.45	34.02	34%
3	Al-Mujahiddin	51.59	81.86	30.26	30%
Rata-rata		51.39	83.86	32.47	32%

Sumber: Data primer, diolah

Keterangan: Nilai 80 – 100 = Sangat Baik, Nilai 68 – 79 = Baik,
 Nilai 56 – 67 = Cukup Baik, Nilai ≤ 55 = Kurang Baik.



Gambar 1. Grafik hasil evaluasi kemajuan petani tentang pengetahuan agroindustri pisang

Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung (28,735) lebih besar dari t tabel (5,841) pada taraf kesalahan 1%, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test pengetahuan petani pengolahan pisang. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya petani memiliki antusias cukup tinggi dalam mempelajari teknologi agroindustri dan ini

merupakan peluang guna pengembangan ke depan.

Evaluasi keterampilan masing-masing materi pengolahan pisang diketahui bahwa rata-rata ketrampilan wanita tani 81,47 dengan katagori terampil secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa wanitatani telah mampu menghasilkan berbagai macam produk olahan pisang.

Tabel 2. Evaluasi keterampilan pengolahan hasil pisang

No	Kelompok tani	Jumlah nilai	Rata-rata	Kategori
1	Pandan Arum	409,00	81,80	Terampil
2	Ciseupan Girang	406,00	81,20	Terampil
3	Al-Mujahiddin	407,00	81,40	Terampil
Rata-rata		407,33	81,47	Terampil

Sumber: Data primer, diolah.

Kriteria Nilai: Nilai 80-100= Terampil, Nilai 60-80 = Cukup terampil, Nilai 40-60 = Kurang terampil.

Analisa Usahatani

Untuk mengetahui kelayakan usaha dilakukan perhitungan R/C dari setiap produk yang dihasilkan. Perhitungan dilakukan dalam periode satu bulan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap

produk yang dihasilkan cukup layak untuk dikembangkan karena memiliki nilai $R/C > 1$ yang berarti bahwa penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pengeluaran untuk produksi. Secara jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisa usahatani olahan hasil pisang periode satu bulan

Produk	Revenue (Rp)	Cost (Rp)	R/C	Standar	Kesimpulan
Bolu	1027855	1972145	1.52	R/C > 1	Layak
Keripik	3000000	2123532.25	1.41		Layak
Selai	2250000	1695659	1.32		Layak
Sale	1800000	1514552.50	1.19		Layak
Dodol	2700000	1882774.25	1.43		Layak

Sumber: data primer, diolah.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui, bahwa bolu pisang menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan produk lain. Dari segi pembuatan bolu pisang juga relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan produk lain, meskipun produk ini tidak tahan lama. Untuk tahap pemula produk ini bisa menjadi pilihan bagi wanitatani.

Rencana Pengembangan

Berdasarkan kondisi yang ada di wilayah Kecamatan Caringin, maka dibuat suatu rencana pengembangan agribisnis pisang dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Dalam jangka pendek perlu dilakukan melalui pembinaan secara berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas kelompok wanitatani. Dalam jangka menengah perlu menumbuhkan industri-industri rumah tangga pengolahan pisang. Dalam jangka panjang perlu mengupayakan pembangunan sub terminal agribisnis sebagai pusat agribisnis petani kecamatan Caringin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kelompok wanitatani meningkat dari 51.39 dengan kategori cukup baik menjadi 83.86 dengan kategori sangat baik, sedangkan keterampilan kelompok wanitatani adalah terampil (81.47).

2. Berdasarkan analisa usahatani dapat diketahui bahwa produk pengolahan pisang yang dihasilkan cukup layak dikembangkan.
3. Rencana pengembangan produk olahan pisang adalah melakukan pembinaan secara berkelanjutan, penumbuhan industri rumah tangga dan pembangunan sub terminal agribisnis.

Saran

Perlu peningkatan pembinaan pengolahan pisang secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai jual komoditas pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanani A.R., Ibrahim Nuhfil, Jabal Tarik, dan Mangku Purnomo. 2003. **Strategi Pengembangan Pertanian**. Lappera Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Mulyati, Sri. 2005. **Aneka Olahan Pisang**. Tekno Pangan. Trubus Agrisarana, Surabaya.
- Sa'id, E. Gumbira dan A. Harizt Intan. 2001. **Manajemen Agribisnis**. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rahardi, F. Yopitaheti Indriani, dan Haryono. 1997. **Agribisnis Tanaman Buah**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syahyuti. 2006. 30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. Jakarta : PT Bina Rena Pariwara.